

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya yaitu mengkaji makna dari temuan dalam penelitian. Dari setiap temuan-temuan penelitian akan dibahas yang akan mengacu pada teori dan pendapat dari para ahli, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Dalam dunia pendidikan kegiatan awal yang dilakukan oleh Manajemen Peserta Didik adalah adanya perencanaan peserta didik. Perencanaan oleh manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dilakukan mulai dari peserta didik masuk madrasah sampai lulus dari madrasah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan bahwa :

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang di rencanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan peserta didik.¹

Perencanaan peserta didik dibuat dengan sedemikian rupa agar bisa terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan adalah suatu hal yang direncanakan untuk dicapai secara berbeda-beda sesuai

¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 21

dengan porsi kebutuhan. Seperti halnya dalam buku yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” karya Ali Imron menjelaskan bahwa :

Tujuan adalah sesuatu yang hanya sekedar dapat dituju dan oleh karena itu, ia tidak dapat dicapai. Supaya dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target. Oleh karena itu, tujuan lazimnya bersifat umum dan abstrak, tidak jelas apakah kriteria tercapai atau tidak, sedangkan target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Tujuan ini dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rumusan tujuan jangka panjang, kemudian dijabarkan ke dalam tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek. Ada tujuan yang digolongkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Ada juga rumusan tujuan final atau akhir yang dijabarkan ke dalam tujuan sementara.²

Dalam perencanaan peserta didik kegiatan pengaturannya terarah pada *out put* dari peserta didik. Dimana dari *out put* tersebut dengan harapan dapat mengarah dalam visi, misi dan tujuan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Rifa’i dalam buku yang berjudul “Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)”, menjelaskan bahwa :

Pengaturan kegiatan peserta didik diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah.³

² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik*,... hal. 25

³ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 10

Untuk mendukung menjadikan peserta didik memiliki sikap disiplin dalam suatu sekolah, maka dalam sekolah terdapat sebuah layanan yang biasanya disebut dengan layanan khusus. Setiap sekolah pasti akan memiliki layanan khusus untuk menunjang kebutuhan peserta didik. Layanan khusus ini merupakan salah satu dari perencanaan peserta didik di sekolah. Salah satu layanan khusus yang ada di sekolah adalah BK (Bimbingan Konseling). Dimana BK berfungsi untuk mengarahkan peserta didik apabila mengalami kendala selama di sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Hikmawati dalam buku yang berjudul “Bimbingan Konseling”, yang menjelaskan bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pelayanan yang ada pada BK sangatlah beragam, karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh D. K. Sukardi dan P. E. Nila Kusmawati dalam buku yang berjudul “Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah” dijelaskan bahwa :

Layanan-layanan bimbingan konseling di sekolah adalah adanya pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling individual, pelayanan bimbingan kelompok, pelayanan konseling kelompok, aplikasi instrumen bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.⁴

Pelayanan yang dilakukan oleh pihak BK salah satu tujuannya agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan taat terhadap aturan. Kedisiplinan siswa sangatlah penting,

⁴ D. K. Sukardi & P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 56

karena kedisiplinan akan menjadi bekal dalam kehidupan di lingkungan bermasyarakat. Seperti halnya Syamsu Yusuf dan A. J. Nurihsan dalam buku yang berjudul “Landasan Bimbingan dan Konseling” menjelaskan bahwa :

Tujuan pemberian layanan bimbingan konseling adalah agar peserta didik dapat : (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya, dan (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁵

Pelayanan bimbingan konseling dalam setiap lembaga pendidikan pasti hadir adanya. Sebab, bimbingan konseling selalu dibutuhkan dalam setiap lembaga untuk memberikan motivasi bagi peserta didik. Bimbingan konseling tidak hanya akan senantiasa memberikan hukuman pada siswa/siswi yang melanggar peraturan, akan tetapi bimbingan konseling akan memberikan arahan pada peserta didik jika menurutnya mereka membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

⁵ Syamsu Yusuf dan A. J. Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 13

2. Pembinaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, kegiatan ini dilakukan berdasarkan atas kerjasama kepala sekolah, kesiswaan, tim BK (bimbingan konseling), dan tim ketertiban. Dari sini diharapkan pembinaan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muhammad Rifa'i dalam buku yang berjudul "Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)" menjelaskan bahwa :

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁶

Pembinaan peserta didik adalah bagian upaya dari pihak sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pelajaran. Dalam hal ini, pembinaan peserta didik diharapkan dapat memberikan pelajaran bagi peserta didik dikemudian hari. Disamping itu, juga dapat memberikan bekal kehidupan bagi peserta didik di masa yang akan datang. Karena di zaman yang seperti ini, pembinaan memang sangatlah dibutuhkan bagi peserta didik yang mana notabeneanya masih sangat perlu diberikan motivasi. Seperti yang dijelaskan oleh Badrudin dalam buku yang berjudul "Manajemen Peserta Didik" menjelaskan bahwa :

⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*,...hal. 17

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar.⁷

Dalam kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah salah satu hal yang dilakukan pihak sekolah adalah untuk membentuk peserta didik yang disiplin. Konsep disiplin berkaitan dengan kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Disiplin merupakan hal yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik secara terus-menerus agar sikap disiplin selalu tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan bahwa :

Disiplin sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu maka disiplin ini haruslah ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik agar terinternalisasi pada diri peserta didik. Hal ini menjadi penting karena dalam konsep disiplin terkandung makna yang disampaikan Good’s sebagai berikut : (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, dan (2) mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.⁸

Dalam upaya pembinaan peserta didik yang dilakukan pihak sekolah kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi peserta didik yang disiplin. Peserta didik dikatakan disiplin jika peserta didik sudah mencapai kriteria kedisiplinan. Dalam kriteria kedisiplinan terdapat disiplin dalam sikap, disiplin dalam waktu, dan disiplin dalam tanggung jawab. Dalam

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), hal. 48

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis...* hal. 172

bukunya Ali Imron yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” diungkapkan bahwa :

Disiplin terdapat dalam 3 jenis, yaitu : (1) disiplin dalam perspektif otoritarian adalah peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin yang tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar, (2) disiplin dalam perspektif permissive adalah dimana peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik, dan (3) disiplin dalam perspektif kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggungjawab adalah peserta didik diberi kebebasan selama tidak menyalahi kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kerangka kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Dalam konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan haruslah ia tanggung.⁹

Kedisiplinan merupakan suatu hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap pribadi masing-masing. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam pembinaan peserta didik untuk menjadikan peserta didik yang disiplin. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ali Imron dalam buku yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan bahwa :

Ada tiga tahap dalam pembinaan peserta didik yang dipaparkan oleh Ali Imron, diantaranya adalah : (1) *external control*, adalah teknik pembinaan disiplin peserta didik dimana peserta didik haruslah dikendalikan dari luar, (2) *internal control*, adalah teknik pembinaan disiplin dengan mengupayakan peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri, dan (3) *cooperative control*, adalah teknik pembinaan disiplin dimana antara pendidik dan peserta didik terjalin saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.¹⁰

⁹ Ibid,... hal. 173

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*,...hal. 83-83

Pembinaan peserta didik di setiap lembaga memiliki pembinaan yang sangat beragam dan pastinya sangat berbeda dan memiliki tujuan masing-masing. Pembinaan peserta didik ada yang dengan kegiatan kurikuler dan ada dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dijelaskan oleh Badrudin dalam buku yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” menjelaskan bahwa :

Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan di jam-jam pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, bakat, dan minat peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islami), kelompok olahraga, pramuka, kelompok seni, dan ekstrakurikuler yang lain.¹¹

Dalam pembinaan peserta didik dalam suatu lembaga memiliki kegiatan pembinaan yang sangat berbeda-beda. Tetapi secara umum, setiap lembaga memiliki kegiatan pembinaan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan pembinaan kurikuler yang berperan penuh adalah guru kelas, sebab pembinaan yang dilakukan terjadi didalam kelas ketika proses pembelajaran secara tidak langsung guru akan memberikan pembinaan. Sedangkan pembinaan ekstrakurikuler terjadi ketika peserta didik mengikuti kegiatan di luar jam pembelajaran, seperti halnya sepulang sekolah.

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*,...hal. 48

3. Evaluasi Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Evaluasi peserta didik adalah bagian akhir dari sebuah pengelolaan dalam suatu hal kegiatan dalam manajemen peserta didik. Dimana dalam suatu kegiatan pasti terdapat adanya evaluasi yang digunakan sebagai tolok ukur dalam pencapaian suatu yang sudah direncanakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” menjelaskan bahwa :

Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹²

Dalam sebuah evaluasi peserta didik, hal penting yang biasanya digunakan oleh seorang guru dalam menentukan keberhasilan atau tidaknya dari sesuatu apa yang sudah direncanakan dari perkembangan peserta didik atau dari pengumpulan informasi peserta didik dari buku pencatatan kepribadian siswa atau dari bukti yang lain. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar, dijelaskan bahwa :

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.¹³

¹² *Ibid*,... hal. 119

¹³ Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi peserta didik terhadap kedisiplinan siswa memanglah sangat diperlukan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa berhasil dan berjalannya suatu kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi peserta didik adalah seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Rifa'i dalam buku *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, menjelaskan bahwa :

Tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan. Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan, dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode belajar.¹⁴

Di dalam evaluasi peserta didik untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa yang baik maka haruslah perlu adanya bimbingan dan arahan. Hal ini dilakukan, agar peserta didik mengetahui bahwa kedisiplinan sangatlah penting bagi pribadinya dimasa yang akan datang. Seperti yang dijelaskan oleh Oteng Sutisna yang dikutip oleh Fatkhur Rohman dalam jurnal yang berjudul “Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin” menyatakan bahwa :

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*,... hal. 20

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan, karena menekankan pertumbuhan di dalam diri, disiplin diri, dan pengendalian diri dalam menumbuhkan kematangan.¹⁵

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang memang perlu adanya bimbingan dalam melakukannya. Dalam hal ini dalam pengembangan diri melalui sikap disiplin harus dengan pengendalian diri secara matang. Agar nantinya apa yang dilakukan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

¹⁵ Fatkhur Rohman, jurnal, *Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah*, (Medan: Sumatera Selatan, 2018), hal. 81